

**IMPLEMENTASI PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK DALAM
MEWUJUDKAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS**

**Sukma MF Sihombing¹, Nurhalisa², Arismunandar³, Ahlun Ansar⁴, Riswan Yusuf⁵,
Dirganto⁶**

sukmahombing17@email.com¹, nurhalisax2022@gmail.com², arismunandar@unm.ac.id³,
ahlun.ansar@unm.ac.id⁴, riswanyusufo22@gmail.com⁵, dirgantostj@gmail.com⁶

Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

Program Sekolah Penggerak yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui lima intervensi utama, yaitu pendampingan konsultatif, penguatan sumber daya manusia (SDM), pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Inpres Antang 1 Makassar, dengan fokus pada penerapan kelima intervensi tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap guru dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD Inpres Antang 1 berhasil mengimplementasikan program ini melalui pelatihan intensif untuk penguatan SDM, penerapan pembelajaran berbasis karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, serta pemanfaatan teknologi digital dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian, Program Sekolah Penggerak telah memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan mutu pendidikan di SD Inpres Antang 1, yang terlihat dari penguatan karakter siswa, peningkatan kemampuan guru, serta integrasi teknologi.

Kata Kunci: Program Sekolah Penggerak, Peningkatan Mutu Pendidikan, Pembelajaran Berbasis Pancasila, Digitalisasi Pendidikan.

ABSTRACT

"Sekolah Penggerak" Program launched by the Indonesian Ministry of Education aims to improve the quality of education through five main interventions, namely consultative assistance, strengthening human resources (HR), learning with a new paradigm, data-based planning, and digitalization of education. This research aims to analyze the implementation of the "Sekolah Penggerak" Program at SD Inpres Antang 1 Makassar, with a focus on the implementation of the five interventions. The method used is descriptive qualitative research using interview techniques and observations of teachers and school principals. The research results show that SD Inpres Antang 1 has successfully implemented this program through intensive training to strengthen human resources, implementation of character-based learning which is in line with Pancasila values, and the use of digital technology in the teaching and learning process. Thus, the "Sekolah Penggerak" Program has made a significant contribution to improving the quality of education at SD Inpres Antang 1, which can be seen from strengthening student character, increasing teacher abilities, and integrating technology.

Keywords: Sekolah Penggerak Program, Improving The Quality Of Education, Pancasila-Based Learning, Digitalization Of Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Namun, kualitas pendidikan saat ini masih menjadi sorotan, terutama jika dibandingkan dengan negara lain. Menurut survei PISA 2018, Indonesia menempati posisi ke-74 dari 79 negara, mencerminkan tantangan besar dalam sistem pendidikan kita. Banyak faktor yang mempengaruhi, termasuk peran guru, kondisi ekonomi, dan sarana prasarana (Pratiwi, 2019).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) meluncurkan Program Sekolah Penggerak (PSP). Program ini bertujuan untuk menciptakan sekolah yang mampu mengembangkan hasil belajar siswa secara holistik, berfokus pada kompetensi dan karakter, serta mendukung visi Pendidikan Indonesia yang berdaulat dan mandiri (Syafi'i, 2021).

Program Sekolah Penggerak juga berupaya mendorong satuan pendidikan melakukan transformasi dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Hal ini menunjukkan kesungguhan pemerintah untuk melaksanakan amanat negara dalam memberikan hak dan pemerataan pendidikan kepada seluruh warga negara. Untuk itu, segala regulasi yang mengatur menjadi indikator penting demi terselenggaranya pendidikan yang bermutu dan pendidikan yang berkualitas agar terciptanya generasi penerus yang mampu membangun Indonesia lebih baik kedepannya.

Sebagai salah satu program terbaru dari Kemendikbud yakni Sekolah Penggerak yang dimaksudkan untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui profil Pelajar Pancasila (Syafi'i, 2021, hal. 41). Program Sekolah penggerak mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, di mana sekolah penggerak merupakan program yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta non kognitif (karakter) (Patilima, 2021, hal. 235).

Keselarasan antara penguasaan kompetensi bidang dan penanaman nilai-nilai Pancasila dalam membentuk profil peserta didik Pancasila dapat terwujud melalui penerapan kurikulum pada sekolah penggerak. Kurikulum dalam sekolah penggerak meningkatkan minat belajar siswa dan telah disosialisasikan kepada pemangku kepentingan. Dalam hal input, kurikulum sekolah penggerak telah diterapkan secara penuh, termasuk skenario pembelajaran, strategi pembelajaran, sarana prasarana yang mendukung, dan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Dalam hal proses, implementasi kurikulum sekolah penggerak didukung oleh teknologi digital dan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Novayanti et al., 2023).

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin memahami bagaimana program sekolah penggerak berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memperhatikan kondisi sekolah, metode pembelajaran yang diterapkan, serta kegiatan ekstrakurikuler yang disediakan, peneliti berharap dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program tersebut dan bagaimana hal itu berdampak pada perkembangan karakter dan keterampilan sosial siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam pengumpulan data. Creswell & Guetterman (2018, hlm. 46) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang membuat penelitian sangat tergantung pada informasi dari objek atau partisipan pada ruang lingkup yang luas, pertanyaan yang bersifat umum (Coghlan, 2024). pengumpulan data sebagian besar dari teks atau kata-kata partisipan, dan menjelaskan serta melakukan analisis terhadap teks yang dikumpulkan secara subyektif. Penelitian dilaksanakan di SD INPRES ANTANG 1 Kota Makassar.

Memanfaatkan wawancara dan observasi adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan bagaimana menerapkan program di sekolah penggerak. Selain itu, ini menentukan apakah program penggerak sekolah dapat melakukan lima (atau lebih) intervensi program secara efisien. Variabel yang menjadi sasaran penelitian kuantitatif menggunakan teknik observasi adalah lokasi, aktivitas, dan orang. Studi ini dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kota Makassar. Kelompok sasaran penelitian ini

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru SD inpres antang 1, diketahui sebagai berikut;

1. Implementasi Program sekolah penggerak dalam mewujudkan Pendidikan yang berkualitas di SD inpres Antang 1 Makassar

SD INPRES ANTANG 1 tergolong dalam sekolah angkatan pertama yang mengikuti Program Sekolah Penggerak. Dari hasil wawancara yang dilaksanakan dapat diperoleh informasi dari narasumber. Program Sekolah Penggerak tidak dapat terlepas dari 5 (lima) intervensi yaitu pendampingan konsultatif dan asimetris, penguatan SDM sekolah, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data dan digitalisasi sekolah.

a. Pendampingan konsultatif dan asimetris

Pendampingan konsultatif dan asimetris, dengan pendampingan konsultatif dan asimetris, Kemendikbud melalui unit pelaksana teknis (UPT) di masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan bagi pemerintah daerah provinsi dan kabupaten/kota dalam perencanaan Program Sekolah Penggerak. Kemudian, UPT Kemendikbud di masing-masing provinsi akan memberikan pendampingan kepada pemda selama implementasi program. Seperti memfasilitasi pemda dalam melakukan sosialisasi kepada pihak-pihak terkait hingga mencari solusi jika terjadi kendala di lapangan SD Inpres antang 1 mendapatkan pendampingan dan pelatihan yang telah dilaksanakan selama tiga tahun ini, yang sangat membantu dalam meningkatkan kapasitas sekolah.

b. Penguatan SDM

Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coaching) one to one dengan pelatih ahli yang disediakan oleh Kemdikbud. Pelatihan untuk KS, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru terdiri dari; 1) Pelatihan implementasi pembelajaran dengan paradigma baru bagi kepala sekolah, pengawas, penilik, dan guru. 2) Pelatihan kepemimpinan pembelajaran bagi kepala sekolah, pengawas, penilik. Dilakukan 1 kali/tahun selama program. Latihan nasional untuk perwakilan guru. Sementara guru lain dilatih oleh in-house training.

Pendampingan untuk Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru terdiri dari; 1) Inhouse training, 2) Lokakarya tingkat Kabupaten/Kota, 3) Komunitas Belajar / Praktisi (Kelompok Mapel), 4) Program Coaching. Dilakukan secara berkala 2-4 minggu sekali selama program. Kemudian Implementasi Teknologi terdiri dari; 1) Literasi Teknologi, 2) Platform Guru : Profil dan Pengembangan Kompetensi, 3) Platform Guru : Pembelajaran, 4) Platform Sumber Daya Sekolah, 5) Platform Rapor Pendidikan.

Penguatan SDM dilakukan dengan melalui pelatihan intensif bagi guru dan kepala sekolah. Pelatihan ini mencakup lokakarya, coaching, dan berbagai jenis pelatihan lainnya yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Dengan demikian, para pendidik dapat lebih efektif dalam menerapkan metode pembelajaran baru yang sejalan dengan tujuan program.

c. Pembelajaran dengan paradigma baru

Pembelajaran dengan paradigma baru dirancang berdasarkan prinsip pembelajaran yang terdiferensiasi sehingga setiap siswa belajar sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya. Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Mandiri, Bergotong Royong, Bernalar Kritis dan Kreatif, ini merupakan profil belajar Pancasila yang dipelajari melalui program kulikuler dan program kokurikuler. Pembelajaran dengan Paradigma Baru yang dilaksanakan di Sekolah SD inpres antang 1 mendorong penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui hasil lokakarya dan pelatihan, guru diharapkan dapat mengimplementasikan materi yang didapat dalam pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa belajar sesuai dengan profil Pancasila yang diharapkan.

d. Perencanaan Berbasis Data Manajemen berbasis sekolah yang merupakan perencanaan berdasarkan refleksi dari satuan pendidikan. Adapun program tersebut yaitu:

- 1) Laporan kondisi mutu Pendidikan,
- 2) Bahan refleksi diri.
- 3) Perencanaan program perbaikan.
- 4) Pendampingan oleh UPT dan atau pelatih ahli.

Perencanaan berbasis data dilakukan SD inpres antang 1 melalui rapat kerja untuk mengidentifikasi masalah yang ada sebelum program diterapkan. Sekolah melakukan refleksi diri untuk memahami kondisi pendidikan saat ini dan merencanakan langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam waktu dekat.

e. Digitalisasi Pendidikan

Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized. a. Platform Guru: Profil dan Pengembangan Kompetensi, sebagai alat bantu Guru untuk meningkatkan kompetensi melalui pembelajaran berbasis mocrelearning dan habituasi. b. Platform Guru: Pembelajaran, sebagai alat bantu Guru untuk menjalankan pembelajaran dengan paradigma baru dan pembelajaran terdiferensiasi. c. Platform Sumber Daya Sekolah, untuk meningkatkan fleksibilitas, transparansi dan akuntabilitas dalam manajemen sumber daya sekolah. d. Dashboard Raport Pendidikan, untuk memotret kondisi mutu pendidikan secara akurat dan otomatis. Dirujuk untuk evaluasi dan perencanaan.

Sekolah SD inpres antang 1 memanfaatkan teknologi digital dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan Chromebook, smart board, dan proyektor LCD. Dengan adanya fasilitas ini, teknologi pembelajaran menjadi bagian integral dari kegiatan belajar mengajar di sekolah, meningkatkan interaksi dan efektivitas pembelajaran Dengan demikian,

2. Pemilihan Tema dan Kegiatan Berbasis Profil Pancasila

Sekolah SD Inpres Antang 1, memiliki proyek pembelajaran dirancang untuk mendukung pengembangan profil pelajar Pancasila. Semua modul ajar dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) telah diintegrasikan dengan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila, memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran mendukung perkembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Setiap guru telah memasukkan unsur-unsur profil pelajar Pancasila ke dalam modul mereka, seperti program-program dalam pemilihan tema itu sendiri yaitu kewirausahaan dan lain sebagainya. Dalam rangka mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kemdikbudristek telah menetapkan sembilan tema yang dirancang untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam setiap aspek pembelajaran dan aktivitas sekolah. Tema-tema ini, yang mencakup kewirausahaan dan lingkungan hidup, bertujuan untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

SD INPRES ANTANG 1 mengimplementasikan tema-tema ini melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang melibatkan proyek-proyek praktis. Seperti dalam tema kewirausahaan, siswa terlibat dalam kegiatan seperti membuat rencana bisnis atau memasarkan produk lokal. Aktivitas ini tidak hanya mengajarkan keterampilan praktis tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kreativitas. Sekolah menggunakan pendekatan berbasis nilai-nilai Pancasila untuk menghubungkan tema-tema ini dengan pembentukan karakter dan moral siswa. seperti, dalam tema lingkungan hidup, dimana proyek kelompok yang mengedepankan nilai gotong royong mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan bekerja sama. Ini sejalan dengan tujuan menciptakan pelajar yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Salah satu contoh proyek yang sedang berjalan di SD INPRES ATANG 1 adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan tema Mangasa. Proyek ini mengedukasi siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup, memberikan mereka kesempatan untuk terlibat langsung dalam upaya pelestarian alam. Melalui kegiatan ini, siswa belajar tentang tanggung jawab lingkungan, kerja sama tim, dan pentingnya gotong royong dalam menjaga kelestarian alam.

3. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum Yang dilakukan disekolah sd inpres antang 1 pengembangan kurikulum di sekolah penggerak dimulai dengan analisis mendalam terhadap karakteristik lingkungan sekolah. Ini melibatkan penilaian terhadap kemampuan sekolah, karakteristik guru, siswa, serta fasilitas yang tersedia. Langkah awal ini sangat penting untuk memahami aset dan keterbatasan yang ada. Proses ini juga melibatkan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Kolaborasi ini dilakukan melalui rapat tim penyusun kurikulum untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki kontribusi dalam pembuatan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pengembangan Kurikulum Sesuai dengan Kerangka yang Ditetapkan oleh Pemerintah Pusat Pengembangan kurikulum mengikuti kerangka yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat. Sejak 2021, sekolah penggerak telah mengimplementasikan kurikulum operasional satuan pendidikan (KHOSP) sesuai dengan format Kurikulum Merdeka yang dahulu dikenal. Proses ini berlangsung selama tiga tahun dan melibatkan penyusunan kurikulum yang mematuhi format dan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada sekolah dalam menyesuaikan pembelajaran dengan konteks lokal sambil tetap mengacu pada standar nasional.

Promosi Keterlibatan Guru dan Siswa dalam Pengembangan Kurikulum Sekolah sd inpres antang 1 mempromosikan keterlibatan guru dan siswa dalam pengembangan kurikulum melalui berbagai sosialisasi dan program yang transparan. Di dalam kurikulum, sudah tergambar dengan jelas program-program yang akan dilaksanakan, beserta jangka waktu pelaksanaannya, baik tahunan maupun triwulanan. Rencana-rencana ini mencakup tata tertib untuk guru dan siswa serta visi dan misi sekolah. Dengan adanya visi yang jelas dan partisipasi aktif dari guru dan siswa, kurikulum menjadi lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan di lapangan, untuk memastikan kurikulum tetap relevan dilakukan Evaluasi Berkala untuk memastikan bahwa kurikulum tetap relevan dan efektif, sekolah penggerak melakukan evaluasi berkala. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peninjauan rutin ini membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan menyesuaikan program-program yang ada agar tetap sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, kurikulum dapat terus berkembang dan beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan lingkungan pendidikan.

4. Inovasi di sekolah SD Inpres Antang 1

SD Inpres Antang 1 telah mengembangkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan keterlibatan siswa. Beberapa inovasi utama termasuk “Ma Balanca” (Membaca Lancar) Ini adalah salah satu inovasi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Program ini dirancang untuk membantu siswa membaca dengan lancar dan memahami teks dengan lebih baik. dan “Mangasah” (Mengelola sampah) Inovasi ini berfokus pada pendidikan lingkungan. Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap isu-isu lingkungan dan mengajarkan mereka tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup.

Manajemen sekolah di SD Inpres Antang 1 menerapkan pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif untuk mendorong inovasi pendidikan. Dimana Keterlibatan Semua Pemangku Kepentingan dalam pengambilan keputusan penting seperti Perencanaan Kurikulum dan Program Pengembangan, Evaluasi Hasil Belajar. Dengan manajemen yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan Belajar yang Kondusif.

5. Project penguatan

SD Inpres Antang 1 mengimplementasikan berbagai proyek pembelajaran yang bertujuan untuk menerapkan inovasi dalam konteks nyata, memberikan siswa pengalaman praktis yang membantu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kurikulum. Bentuk Proyek yang Dilakukan adalah:

- a. Proyek Ma Balanca (Membaca Lancar) Kegiatan Membaca Bersama Siswa berkumpul dalam kelompok untuk membaca buku bersama-sama, meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman mereka. Dan Lomba Membaca, Kompetisi yang mendorong siswa untuk membaca dengan cepat dan akurat, sekaligus menumbuhkan kecintaan terhadap membaca.
 - b. Proyek Mangasah (mengelola sampah) Kegiatan Bersih-Bersih Lingkungan Siswa terlibat dalam kegiatan membersihkan lingkungan sekolah atau lingkungan sekitar, meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya kebersihan.
- #### 6. Rencana lebih lanjut setelah mengikuti program sekolah penggerak

Setelah berhenti menjadi sekolah penggerak, SD Inpres Antang 1 tetap berkomitmen melaksanakan Kurikulum Merdeka yang telah berjalan selama tiga tahun. Ke depannya, sekolah ini akan terus menjalankan kurikulum ini sesuai arahan pemerintah, sambil terus melakukan inovasi-inovasi baru. Inovasi yang dilakukan tidak hanya terbatas di dalam kelas tetapi juga melibatkan penggunaan berbagai media, model, dan metode pembelajaran yang beragam. Semua guru diharapkan minimal mampu memanfaatkan teknologi dalam pengajaran mereka.

Target Utama:

- a. Berbagi Praktik Baik: Semua guru diharapkan menjadi individu yang mampu berbagi praktik baik dengan rekan-rekannya.
- b. Inovasi Sendiri: Guru-guru didorong untuk memiliki dan mengembangkan inovasi mereka sendiri dalam pembelajaran.
- c. Penggerak Komunitas Sekolah: Setiap guru harus mampu menggerakkan komunitas sekolah atau setidaknya komunitas di dalam kelasnya.
- d. Inovasi Pembelajaran: Melakukan inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas Pendidikan

Sekolah Inpres Antang 1 juga melaksanakan program pengimbasan yang terkait dengan kegiatan Kurikulum Merdeka. Sebagai salah satu sekolah penggerak angkatan pertama, sekolah ini memberikan pemahaman kepada sekolah-sekolah lain yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang Kurikulum Merdeka. Dengan melakukan Pendampingan, Bukan hanya mengajar, tetapi mendampingi sekolah lain dalam memahami dan menerapkan Kurikulum Merdeka. Serta Mengedukasi sekolah lain tentang kemudahan

Kurikulum Merdeka, meskipun ada beberapa hal yang menuntut aksi baru dan inovasi dari guru. Dan Adaptasi Digital, Mendorong adaptasi berbasis digital yang saat ini menjadi tuntutan dalam proses pendidikan

7. Keterlibatan Masyarakat atau komunitas

SD Inpres Antang 1 mengadakan berbagai forum dan pertemuan yang melibatkan orang tua, masyarakat, dan organisasi lokal. Forum ini menjadi wadah untuk mendengarkan masukan dari pemangku kepentingan dan menjalin hubungan erat dengan komunitas. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap pihak memiliki kesempatan untuk berkontribusi terhadap proses pendidikan. Bentuk Kolaborasi dengan Komunitas seperti Kegiatan Ekstrakurikuler, Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan anggota komunitas, siswa dapat belajar dari pengalaman langsung dan meningkatkan keterampilan sosial serta keterlibatan komunitas. dan Kegiatan Keagamaan, Kegiatan keagamaan yang melibatkan komunitas juga menjadi salah satu bentuk kolaborasi, mendukung pengembangan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai moral dan spiritual. Komunikasi Rutin dengan Orang Tua dilakukan dengan cara Pertemuan Bulanan, Sekolah secara rutin mengadakan pertemuan bulanan dengan orang tua untuk membahas perkembangan program dan kegiatan pembelajaran. Serta Laporan Perkembangan Siswa mengenai Laporan berkala mengenai perkembangan siswa disampaikan kepada orang tua untuk memastikan mereka selalu mendapatkan informasi terkini tentang kemajuan anak-anak mereka. Dan Sekolah memanfaatkan platform digital untuk memberikan informasi terbaru secara real-time kepada orang tua, memudahkan komunikasi dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan.

8. Evaluasi dan dampak program sekolah penggerak

Metode Evaluasi yang diterapkan Sekolah Sd inpres antang 1 yaitu Evaluasi Awal Tahun, Di awal tahun, sekolah melakukan evaluasi dengan melihat rapor Pendidikan, yang mencakup hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) siswa dan hasil survei lingkungan belajar (Selinjar) yang diisi oleh guru dan peserta didik.

Evaluasi Berkala: Meskipun tidak ada evaluasi khusus, sekolah melakukan evaluasi berkala menggunakan berbagai indikator umum, seperti pengisian e-kinerja oleh guru setiap bulan. Observasi guru juga digunakan sebagai bahan acuan untuk evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan.

Adapun untuk Indikator Keberhasilan dan Evaluasi Lingkungan Belajar sd inpres antang 1 adalah E-Kinerja Guru, Pengisian e-kinerja oleh guru setiap bulan menjadi salah satu indikator utama dalam mengevaluasi perubahan dan keberhasilan program dalam lingkungan belajar. Dan Observasi Guru, Observasi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau koordinator pembelajaran membantu mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memperkuat pendekatan pembelajaran yang efektif.

PEMBAHASAN

Program Sekolah Penggerak merupakan upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia dengan mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian melalui penciptaan peserta didik yang berpancasila. Fokus program sekolah penggerak yaitu pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) dan karakter, diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak merupakan evolusi dari program pengembangan sekolah sebelumnya. Program Sekolah Penggerak akan mempercepat sekolah negeri/swasta di seluruh sekolah untuk bergulir beberapa jenjang lebih tinggi. Kegiatan ini akan dilaksanakan secara bertingkat dan terintegrasi dengan wilayah seluruh sekolah yang ada di Indonesia menerapkan program sekolah penggerak (Rahayu et al., 2022).

Penelitian sebelumnya dijelaskan dalam pemilihan tema dan kegiatan berbasis proyek pancasila''Pemilihan tema umum, dari hasil wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru di simpulkan bahwa pemilihan tema umum sudah ditentukan dengan memilih

3 tema dari 7 tema yang ada dalam panduan penguatan profil pelajar Pancasila. 3 tema tersebut adalah: (1) Bangunlah jiwa dan raganya, (2) Kewirausahaan, (3) Suara demokrasi. Penentuan tema spesifik, pada tema spesifik yang ditetapkan sesuai hasil wawancara dengan guru disimpulkan bahwa tema spesifik untuk Bangunlah jiwa dan raganya adalah permainan tradisional gobag sodor, tema spesifik untuk kewirausahaan adalah membuat makanan dan minuman olahan, dan untuk tema spesifik suara demokrasi adalah pemilihan ketua OSIS. Pemilihan sub-elemen profil pelajar Pancasila, sub elemen profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai dalam satu fase adalah 6 dimensi profil pelajar Pancasila (Kaptiasih et al., 2023). Membentuk tim fasilitasi proyek, Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil dokumentasi telah diperoleh hasil bahwa sudah dibentuk tim fasilitasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila.”

Kurikulum bersifat dinamis, artinya tidaklah tetap. Harus mengalami pergeseran dan perubahan. Hal ini tentunya disebabkan oleh beberapa factor baik internal maupun eksternal. Sehingga kurikulum haruslah fleksibel dan mampu menyesuaikan diri untuk mengikuti perubahan dan tuntutan zaman dari peserta didik. Ro'yautnisa menjelaskan bahwa kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang selalu lekat dan tidak bisa dipisahkan. Kurikulum sebagai suatu program atau rencana maka ia menjadi tidak bermakna apabila tidak diimplementasikan ke dalam pembelajaran begitupun sebaliknya (Rahayu dkk, 2021: 5759). Kerangka dasar kurikulum mengarahkan kompetensi yang perlu dikuasai oleh peserta didik, karakter yang perlu dibangun dan dikembangkan, serta materi pelajaran yang perlu dipelajari peserta didik. Sebagaimana yang tercantum dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 162 Tahun 2021 bahwa kerangka dasar kurikulum terdiri dari: a. Struktur kurikulum; b. Capaian pembelajaran; dan c. Prinsip pembelajaran dan asesmen.

Menurut Kadi inovasi Pendidikan merupakan proses yang selalu terjadi yang disebabkan oleh beberapa factor yaitu itu factor luar dan factor dalam. Faktor luar misalnya perubahan yang terjadidisekitar lingkungan manusia. Sedangkan factor dari dalam dimaksudkan seperti motivasi untuk meningkatkan serta memenuhi kebutuhan hidupnya. Hubungan antara factor ini akan berdampak munculnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta inovasi yang terus terjadi. Inovasi akan menjadi sebuah poin keharusan yang kian bertumbuh dan berkembang dalam dunia pendidikan, karena Pendidikan merupakan wadah untuk menciptakan manusia menjadi insan yang siap menghadapi tantangan zaman. Dengan demikian Pendidikan juga perlu dipersiapkan untuk siaga menghadapi perubahan zaman (Ritonga et al., 2022). Senada dengan ungkapan Ansori yang mengatakan bahwa inovasi pendidikan merupakan sebuah perubahan yang baru dan berbeda dari sebelumnya. Inovasi Pendidikan dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah dunia pendidikan. Inovasi Pendidikan juga dapat diartikan sebagai sebuah ide, barang, maupun metode yang bisa observasi (Ansori&Sari,2020).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila juga hadir memberikan kesempatan peserta didik untuk Belajar dalam situasi yang menyenangkan, interaktif dan terlibat langsung dengan lingkungan sekitar sehingga relevan dengan kehidupan peserta didik (Mery et al., 2022). Sejalan dengan (Kemendikbudristek, 2022) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila, sebagai salah satu sarana pencapaian profil pelajar Pancasila, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik akan memiliki kesempatan untuk mempelajari berbagai tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata atau menerapkannya dalam kehidupan sosial dan dapat menyesuaikan dengan

kebutuhan sosialnya (Sari et al., 2023)

Peran Masyarakat dalam peningkatan mutu Lembaga tersebut terdapat pada kepercayaan para orang tua yang memberikan Pendidikan anaknya di Lembaga tersebut, di samping itu pula peran yang cukup signifikan dari Masyarakat adalah adanya kesadaran aktif dari walimurid untuk turut memajukan Lembaga tersebut, dan terbukti dengan adanya kolaborasi dan hubungan yang harmonis antara Lembaga dengan Masyarakat membawa Lembaga tersebut menjadi salah satu Lembaga unggulan dan favorit para pendidik dan terdidik serta tak lupa pula kepada Masyarakat sekitar khususnya kepada wali murid itu sendiri (Aini et al., 2024)

Dalam rangka memastikan efektivitas dan dampak dari Program Sekolah Penggerak, diperlukan evaluasi yang komprehensif. Evaluasi ini penting untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program, serta merumuskan rekomendasi perbaikan untuk keberlanjutannya. Salah satu model evaluasi yang dapat digunakan adalah Model Kirkpatrick, yang menganalisis program dari empat aspek, yaitu reaksi, pembelajaran, perilaku, dan hasil (Cahapay, 2021). Model ini telah terbukti efektif dalam mengevaluasi program-program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di berbagai organisasi (Ardiana Maharani et al., 2024)

KESIMPULAN

Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Inpres Antang 1 Makassar telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Melalui lima intervensi utama—pendampingan konsultatif, penguatan sumber daya manusia, pembelajaran dengan paradigma baru, perencanaan berbasis data, dan digitalisasi pendidikan—sekolah ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan yang diterapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan kompetensi akademik siswa, tetapi juga pada penguatan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pihak sekolah dan pemerintah, serta penggunaan teknologi dalam pendidikan, sangat penting untuk keberhasilan program. Penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa setiap intervensi dapat dioptimalkan dan disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan yang dinamis. Ke depan, penting bagi sekolah lain untuk mengadopsi model ini, dengan mempertimbangkan konteks lokal mereka, guna menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dan relevan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Novayanti, N., Warman, W., & Dwiyono, Y. (2023). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 3, 151–160. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3ise.2965>
- Pratiwi, I. (2019). Efek Program Pisa Terhadap Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(1), 51–71. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v4i1.1157>
- Syafi'i, F. F. (2021). Merdeka belajar: sekolah penggerak. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0,”* November, 46–47.
- Aini, A. N., Izzah, I., & Ma'arif, M. A. (2024). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peran Masyarakat Terhadap MA Model Zainul Hasan Genggong. *Jurnal Kewarganegaraan*, 8(1), 1290–1303.
- Ardiana Maharani, N., Auliyah, R., & Hazin, M. (2024). Evaluasi Program Sekolah Penggerak Menggunakan Model Kirkpatrick di Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 1(3), 443–449.
- Coghlan, D. (2024). Edgar H. Schein: The Artistry of a Reflexive Organizational ScholarPractitioner. In Edgar H. Schein: The Artistry of a Reflexive Organizational

- ScholarPractitioner. <https://doi.org/10.4324/9781003366355> Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.323>.
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Sari, I. K., Pifianti, A., & Chairunissa, C. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Fase A Pada Tema Bhineka Tunggal Ika. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 0(2), 138–147. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p138-147>
- Aulia, D., Hadiyanto, & Rusdinal. (2023). Analisis Kebijakan Kurikulum Merdeka Melalui Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(1), 122–133. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i1.25923>
- Kaptiasih, R., Taufiqulloh dan, & Habibi, B. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Journal of Education Research*, 4(3), 1488–1494.
- Sakdiyah, H., Rahimi, A., Darlis, A., Ammar, S. A., & Daulay, D. A. (2023). Sekolah penggerak sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 692–697. Islamiyah, N. M. (2022).
- Islamiyah, N. M. (2022). Implementasi Program Sekolah Penggerak dalam Kebijakan Pendidikan Merdeka Belajar (Studi Kasus di Sekolah Dasar Kota Bima, NTB) (Master's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258. Asnil Aidah Ritonga, Y. S. (2022).
- Asnil Aidah Ritonga¹, Yudha Wijaya Lubis², Siti Masitha², dan Chichi Paramita. *JURNAL PENDIDIKAN*, p-ISSN 2715-095X, e-ISSN 2686-5041, 200.
- Esthi Achmad, r. (2022). Upaya Peningkatan Kompetensi Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak di Nganjuk. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 121.